

**PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN SEBAYA MAHASISWA
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ASERTIF KORBAN
DALAM MENGHADAPI PERILAKU *BULLYING* DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNESA**

***THE DEVELOPMENT OF PEER COUNSELING PACKAGE
TO IMPROVE VICTIMS ASSERTIVE OF DEALING BULLYING BEHAVIOUR
IN FACULTY OF SOCIAL UNESA***

Ervin Nurul Affrida

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : ervinaffrida@gmail.com

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: tamsilmuis@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Sosial Unesa, pengembang menyimpulkan adanya gejala perilaku pada korban *bullying* yang memiliki kecenderungan menjadi pelaku *bullying*. Hal ini disebabkan rendahnya sikap asertif (tidak mampu mengungkapkan keinginan dan perasaannya) terhadap pelaku *bullying* sehingga korban cenderung bersikap agresif dan melakukan *bullying* pada situasi dan subyek yang berbeda. Selain itu tidak ditemukan adanya media yang secara khusus dikembangkan dalam bidang pribadi-sosial, yaitu sikap asertif dalam menghadapi perilaku *bullying* mahasiswa. Dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan seperangkat paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa, kemudian mengetahui akseptabilitas produk berdasarkan aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan, dan kepatutan, serta untuk mengetahui kemampuan paket untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Produk yang dihasilkan terdiri dari dua penggalan, yaitu paket penggalan I untuk pembimbing sebaya, dan paket penggalan II untuk mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah diadaptasi.

Hasil analisis akseptabilitas produk pada aspek kegunaan paket penggalan I mencapai 88,92%, aspek kemudahan mencapai 85,25%, aspek ketepatan mencapai 88,85%, aspek kepatutan mencapai 88,5%. Sedangkan aspek kegunaan paket penggalan II mencapai 90,23%, aspek kemudahan mencapai 88,43%, aspek ketepatan mencapai 90,18%, aspek kepatutan mencapai 80%. Hasil analisis kemampuan/efektifitas produk dilihat dari hasil ubahan skor *pre test* dan *post test* dilihat dari tabel tes binomial dengan ketentuan $N=8$ dan $x=0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004 dengan taraf ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$. Rata-rata *pre test* sebesar 90,75 dan rata-rata *post test* sebesar 119,375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan efektifitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan dan dapat meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa.

Kata kunci: bimbingan sebaya mahasiswa, perilaku *bullying*, sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*

ABSTRACT

Based on interviews, observation and Focus Group Discussion in Faculty of Social Unesa, the developer concluded the symptoms victims of bullying behavior have a tendency to become bullies. This is because low assertiveness of victims (not ables to express desires and feelings), to be aggressive and become social-personal, which is victims assertive to dealing bullying behaviour. Hence, the need for media that can be accepted by peer counselor. This research aimed to develop a set of peer counseling package to improve victims assertive of dealing bullying behaviour. Then acceptability determine of package based on usage of aspect, easiness, accurateness, and appropriateness. The capability of package based on effectiveness of victims assertive to dealing bullying behaviour. The result of product consist of 2 fragments, the first is peer counseling package for peer counselor in Faculty of Social Unesa's Bimbasi, and the second is peer counseling package for victims of bullying. This research use the development model of Borg & Gall (1983) which has been adapted.

The acceptability result product on usability aspects of peer counseling package fragment 1 reaches 88,92%, easily aspects reached 85,25%, the aspects of accuracy reached 88,85%, and 88,5% reaching aspect of appropriate. The acceptability result product on usability aspects of peer counseling package fragment II reaches 90,23%, aspect of peer counseling package easily reached 88,43%, the aspect of accuracy reached 88,85%, and 80% reaching aspect of appropriate. Regarding the fact above, the peer counseling package to increase victims assertive of dealing bullying behaviour can be accepted theoretically and practically. In other words, that product is appropriate to use. The results of the analysis of the effectiveness of product based scores pre test and post test views of the binomial test table with the provisions of $N=8$ and $x=0$ (z), then we obtain p (possible process under H_0) = 0,004. When the provisions of α (standard error) of 5% is 0,05, it can be concluded that the price of $0,004 < 0,05$. The average of pre test reaches 90,75 and post test average reaches 119,375. The conclusion is peer counseling package completed of acceptability based usage of aspects, easiness, accurateness, appropriateness, and obtain to improve victims assertive of dealing bullying behaviour in Faculty of Social Unesa.

Keywords: *peer counseling package, bullying behaviour, victims assertive of dealing bullying behaviour*

PENDAHULUAN

Dilihat dari segi pendidikan di Perguruan Tinggi, mahasiswa merupakan masukan mentah (*raw input*) yang melalui proses pendidikan diharapkan untuk dapat menjadi sarjana yang mumpuni sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Perguruan Tinggi pada khususnya (Walgito, 1982:20). Dalam perkembangannya, mahasiswa memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi agar tidak menghambat pencapaian tugas perkembangan berikutnya.

Akhir-akhir ini di media massa sering muncul berbagai fenomena perilaku *bullying* mahasiswa yang semakin mengakar kuat di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* umumnya terjadi di hampir setiap lingkungan pendidikan, termasuk di Perguruan Tinggi seperti *bullying* fisik, *relasional*, verbal, dan *cyberbullying* (Pagel, 2011:2 <http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2011/2011pagelk.pdf>, diakses 29 Desember 2013). Berikut daftar negara-negara dengan kasus *bullying* tertinggi diseluruh dunia menurut survey yang dilakukan oleh *Latitude News* pada 40 negara yaitu (1) Jepang, (2) Indonesia, (3) Kanada dan Amerika Serikat, (4) Finlandia (Sumber:<http://unipost.com/50241/negara-negara-dengan-kasus-bullying-tertinggi-indonesia-di-urutan-ke-2/>, diakses 19 Februari 2014). Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia termasuk negara yang memiliki kasus perilaku *bullying* kategori tinggi.

Munculnya perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muis (2009) yaitu Pemalakan pada Remaja Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin, Karakteristik Lingkungan, dan Jenjang Pendidikan (Studi Terhadap Siswa SMP & SMA di Surabaya). Hasil penelitian ini menjabarkan bentuk perilaku *bullying* siswa antara lain pemalakan yang dilihat dari latar pemalak, jenis kelamin dan karakteristik lingkungan sekolah yakni ketat longgarnya aturan

tata tertib yang diterapkan di sekolah, serta pada jenjang pendidikan.

Hasil wawancara pada 14 November 2013 dengan mahasiswa berinisial GDL (program studi Sosiologi) menyebutkan bahwa salah satu temannya pernah menjadi korban *bullying* dengan secara terus menerus mendapatkan kiriman pakaian dalam wanita karena menolak mengikuti aksi demo bersama mahasiswa lainnya. Dikemudian hari, yang bersangkutan melakukan hal yang sama pada mahasiswa lainnya.

Tidak mudah mengungkap perilaku *bullying* mahasiswa, namun Krueger (2003) dalam Muis (2009:41) memberikan jalan keluar bagi pengungkapan data/peristiwa yang sulit terungkap yakni dengan teknik diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*; disingkat FGD).

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1988:1 dalam Suhaimi, 1999), <http://uzairsuhaimi.files.wordpress.com/2009/11/focus-group-discussion2.pdf>, diakses 10 November 2013). Untuk merincikan bentuk perilaku *bullying* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unesa, peneliti melakukan FGD pada 23-26 November 2013 dengan 8 mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* yang merupakan rekomendasi dari pembimbing sebaya di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa. HasilFGD menunjukkan bahwa rincian perilaku *bullying* antara lain *bullying* fisik, verbal, *relasional*, dan *cyberbullying* (melalui jejaring sosial facebook dan twitter).

Terdapat delapan tokoh perilaku *bullying*, yaitu (1) pelaku, (2) korban, (3) pengikut pelaku, (4) pendukung, (5) pendukung pasif-pelaku pasif, (6) penonton, (7) pembela korban, dan (8) orang yang berpotensi menjadi pembela korban (Coloroso, 2007:131-133). Perilaku *bullying* ditandai dengan perbedaan kekuatan fisik maupun hubungan sosial antara pelaku dan korban, serta rendahnya sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*.

Sikap asertif berbeda dengan sikap agresif maupun pasif, karena sikap asertif berorientasi pada *problem solving* tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dapat didefinisikan sebagai kemampuan korban untuk mengungkapkan keinginan serta mengekspresikan perasaan mengenai perilaku *bullying* (baik berupa *bullying* fisik, psikologis, sosial serta *cyberbullying*) yang terjadi pada dirinya dengan cara-cara yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan mahasiswa berinisial DYS (program studi Geografi) pada tanggal 1 Desember 2013, menjelaskan bahwa sejak semester 1 selalu menjadi korban *bullying* teman-temannya, dengan dimanfaatkan untuk meminjam uang namun tidak pernah dikembalikan. DYS tidak berani menagih meskipun membutuhkan uang tersebut karena dikucilkan bahkan disindir melalui jejaring sosial oleh teman-temannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayakisni (2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara sikap asertif dengan kecenderungan menjadi korban *bullying*, yaitu semakin rendah sikap asertif seseorang maka semakin tinggi kecenderungan menjadi korban *bullying* dan sebaliknya semakin tinggi sikap asertif seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu, sikap asertif korban sangat penting untuk ditingkatkan agar perilaku *bullying* di Perguruan Tinggi dapat diminimalisir.

Sikap asertif merupakan sikap yang dipelajari, bukan bakat yang diturunkan (Alberti Emmons dalam Gunarsa, 2003:217). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014), menjelaskan bahwa teknik *assertive training* efektif untuk menangani korban *bullying*. Menurut Corey (2007:213) menyebutkan bahwa teknik *assertive training* bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. Oleh karena itu, sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dapat dilatihkan melalui teknik *assertive training*.

Adanya kesulitan dan masalah dipihak mahasiswa menjadi dasar pemikiran operasional dalam usulan pembentukan unit pelaksanaan teknis Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Winkel dan Hariastuti, 2006:155). Universitas Negeri Surabaya telah memfasilitasi peran layanan Bimbingan dan Konseling melalui Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT-LBK) yang berada pada setiap fakultas, termasuk di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Berkaitan dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peran konselor dalam perguruan

tinggi sangat dibutuhkan sehingga mahasiswa dapat menjalankan fungsinya sesuai tri dharma perguruan tinggi. Keterbatasan rasio jumlah konselor perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang seharusnya mendapatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling, maka dibentuklah Bimbingan Sebaya Mahasiswa (BIMBASI) di setiap fakultas.

Bimbasi beranggotakan kelompok mahasiswa yang menjadi pembimbing sebaya dengan cara-cara nonprofesional melalui pelatihan secara periodik sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan dalam membantu memecahkan permasalahan mahasiswa (teman sebaya).

Dalam pelaksanaan bimbingan tersebut, dibutuhkan media untuk membantu pelaksanaan Bimbingan Sebaya Mahasiswa. Di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa tidak ditemukan secara khusus media yang dikembangkan dalam bidang pribadi-sosial, yakni sikap asertif dalam menghadapi perilaku *bullying*. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pembimbing sebaya, serta materi bagi mahasiswa dalam pelaksanaan Bimbingan Sebaya Mahasiswa. Media tersebut adalah paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa, yang memenuhi empat aspek yakni standar kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk Meningkatkan Sikap Asertif Korban dalam Menghadapi Perilaku Bullying di Fakultas Ilmu Sosial Unesa”. Dengan adanya pengembangan paket ini, praktik Bimbingan dan Konseling yang terfasilitasi melalui sub unit UPT-LBK di Fakultas Ilmu Sosial Unesa, khususnya dalam pelaksanaan Bimbingan Sebaya Mahasiswa oleh pembimbing sebaya dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan menghasilkan paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa ini dirancang menggunakan jenis penelitian pengembangan. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983) dalam Setyosari (2012:215) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Dari berbagai model pengembangan, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian pengembangan dengan model Borg & Gall. Model prosedural ini bersifat deskriptif yang menggariskan langkah-langkah umum yang harus

diikuti untuk menghasilkan produk, sebagaimana siklus penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1983 dalam Setyosari, 2012:228-230).

Karena keterbatasan pengembang, maka langkah-langkah penelitian diadaptasi sesuai kebutuhan pengembangan yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji ahli; ahli media dan ahli substansi (5) evaluasi dan revisi, dan (6) uji calon pengguna produk (7) evaluasi dan revisi (8) uji lapangan.

Prosedur penelitian pengembangan ini meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji ahli; ahli media dan ahli substansi (5) evaluasi dan revisi, dan (6) uji calon pengguna produk; pembimbing sebaya di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa (7) evaluasi dan revisi (8) uji lapangan; sebanyak 8 mahasiswa peserta *Focus Group Discussion* dan hasil skor kategori rendah pada saat *pre test* angket sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*.

Dalam pengembangan ini, data yang dibutuhkan ialah data penilaian akseptabilitas dan data pengukuran efektifitas.

1. Data penilaian akseptabilitas

Data penilaian akseptabilitas produk terdiri dari:

- a. Data kuantitatif, berupa skor penilaian produk dari ahli media, uji ahli substansi dan uji calon pengguna produk. Adapun skala penilaian dikembangkan dari buku *standards for evaluation educational programs, project and materials* yang terdiri dari empat aspek, yakni kegunaan, kemudahan, ketepatan, dan kepatutan. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data akseptabilitas antara lain:

- (1) Ahli media, dengan kriteria sebagai berikut: (a) memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2, (b) berpengalaman dalam bidang perencanaan dan pengembangan suatu produk pembelajaran, khususnya media. Adapun penguji media dalam pengembangan paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk Meningkatkan Sikap Asertif Korban dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* sebagai berikut:

- (a) Andi Kristanto S.Pd., M.Pd, selaku dosen dan sekretaris jurusan Teknologi Pendidikan serta dosen UPT-LBK Unesa.

- (b) Utari Dewi, S.Sn, M.Si selaku dosen dari jurusan Teknologi Pendidikan FIP Unesa.

- (2) Ahli substansi, dengan kriteria sebagai berikut: (a) memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2, (b) berpengalaman bidang perencanaan dan pengembangan suatu produk pembelajaran khususnya substansi media Bimbingan dan Konseling. Adapun penguji substansi dalam pengembangan paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* yaitu:

- (a) Drs. Mochamad Nursalim M.Si, selaku dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta Pembantu Dekan III FIP Unesa.

- (b) Drs. H. Sutijono, MM, selaku purnawirawan dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

- (3) Uji calon pengguna produk, dengan kriteria sebagai berikut: (a) terdaftar sebagai anggota Bimbasi minimal 1 tahun, (b) pernah mengikuti pengayaan Bimbasi, baik di tingkat fakultas dan universitas. Penguji lapangan paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* yaitu:

- (a) Titis Puspita Dewi (program studi Sosiologi), selaku ketua Bimbasi Unesa 2014

- (b) Arifatul Jannah (jurusan Sejarah)

- (c) Toyibatur Rosidah (program studi D3 Administrasi Negara)

- (d) Mar'atus Sholihah (jurusan geografi)

- (e) Yulio Ravian (program studi PPKN)

2. Data kualitatif, berupa saran, komentar dan masukan dari uji ahli media, uji ahli substansi dan uji calon pengguna produk

- a. Data pengukuran efektifitas

Data pengukuran efektifitas produk merupakan data hasil penerapan produk yang berupa data kuantitatif yaitu skor skala sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*. Data tersebut dapat diperoleh melalui penyebaran angket sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* yang diadaptasi dari *inventory* sikap asertif Robert E. Alberti & Michael L.

Emmons. Sumber data kuantitatif ini yaitu 8 mahasiswa peserta *Focus Group Discussion* yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* yang merupakan hasil rekomendasi dari pembimbing sebaya di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa, selain itu juga diperoleh dari hasil skor kategori rendah *pre test* angket sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*.

Daftar *coding* peserta *Focus Group Discussion* dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar peserta *Focus Group Discussion*

No	Klasifikasi	Kode
1	Mahasiswa laki-laki yang teridentifikasi sebagai korban <i>bullying</i>	1. ALK
		2. MYD
		3. ANM
		4. PWP
2	Mahasiswa perempuan yang teridentifikasi sebagai korban <i>bullying</i>	5. MPS
		6. ADP
		7. DAS
		8. RPT

Untuk mengumpulkan data kuantitatif penilaian akseptabilitas produk dari uji ahli media, uji ahli substansi dan uji calon pengguna produk yang meliputi aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan produk digunakan angket penilaian. Sedangkan data kualitatif penilaian akseptabilitas produk didapatkan dari saran, komentar dan masukan dari uji ahli media, uji ahli substansi, dan uji calon pengguna produk yang didapatkan secara deskriptif melalui kolom khusus yang disajikan dalam angket penilaian akseptabilitas produk.

Data efektifitas produk merupakan hasil penerapan produk berupa paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Untuk memperoleh data kuantitatif ini peneliti menggunakan *inventory* sikap asertif yang diadaptasi dari Robert E.Alberti dan Michael L.Emmons.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilapangan, untuk memperoleh data maka pengembang melakukan *need assessment* dengan melakukan studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Dalam penyusunan paket bimbingan, pengembang berorientasi pada teori Suparman (1995) yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Adapun isi dari paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa penggalan I (untuk pembimbing sebaya) terdiri dari: (1) Pendahuluan, (2) Rencana

pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, (3) Sikap asertif dalam menghadapi perilaku *bullying*, (4) Teknik *assertive training* untuk meningkatkan sikap asertif dalam menghadapi perilaku *bullying*, (5) Penutup. Sedangkan isi dari paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa penggalan II (untuk mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*) terdiri dari: (1) Pendahuluan, (2) Sikap asertif dalam menghadapi perilaku *bullying*, (3) Teknik *assertive training* untuk meningkatkan sikap asertif dalam menghadapi perilaku *bullying*, (4) Penutup.

Setelah draft materi selesai dirancang, selanjutnya adalah merancang metode dan teknik bimbingan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan teknik bimbingan kelompok oleh pembimbing sebaya di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan bahwa mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban memerlukan bimbingan. Untuk mempermudah aplikasi paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa, maka juga dirancang *draft* media yang akan digunakan.

Alat evaluasi yang disusun diadaptasi dari berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yang mencakup empat aspek evaluasi produk yaitu kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Angket ini digunakan untuk uji ahli media, uji ahli substansi dan calon pengguna produk.

Pengembang menggunakan data kuantitatif berupa alat evaluasi yang disusun menggunakan *inventory* sikap asertif dari Robert E.Alberti dan Michael L.Emmons yang telah diadaptasi sesuai kebutuhan, kemudian disajikan dalam bentuk angket sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*. Data ini digunakan untuk mengetahui kemampuan paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa dengan melihat ubahan skor *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan pengembangan produk dan uji coba produk yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil pengembangan dari penelitian ini berupa buku. Setelah melalui uji coba produk yang meliputi uji ahli media, uji ahli substansi, uji calon pengguna produk dan uji lapangan, maka dihasilkan sebuah produk hasil pengembangan, yakni paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa, penggalan I (untuk pembimbing sebaya), dan penggalan II (untuk mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban) yang memenuhi kriteria akseptabilitas dan efektifitas produk.

Penyajian data hasil uji coba produk merupakan paparan data dari kegiatan uji coba produk yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) uji ahli (ahli media dan ahli substansi), (2) uji calon pengguna produk (pembimbing sebaya), (3)

uji lapangan (8 mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*).

data kuantitatif akseptabilitas paket penggalan I dari ahli media diperoleh 91,19% , kemudian diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005:102) paket yang dikembangkan dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Penilaian yang dilakukan melalui ahli media adalah tentang aspek ketepatan.

Data kuantitatif akseptabilitas paket penggalan II dari ahli media diperoleh rata-rata sebesar 90,32%, kemudian diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005:102) maka paket yang dikembangkan dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Penilaian yang dilakukan melalui ahli media adalah tentang aspek ketepatan.

Data kuantitatif akseptabilitas paket penggalan I dari ahli substansi diperoleh rata-rata sebesar 91,47%, yang dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005:102) maka paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

Data kuantitatif akseptabilitas paket penggalan II dari ahli substansi diperoleh rata-rata sebesar 88,76%, yang kemudian diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005:102) maka paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

Data kuantitatif akseptabilitas paket penggalan I dari calon pengguna produk diperoleh rata-rata sebesar 84,9%, kemudian dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005:102) maka paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

Data kuantitatif akseptabilitas paket penggalan II dari calon pengguna produk diperoleh rata-rata sebesar 86,45%, kemudian dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005:102) maka paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

Pemberian angket *pre test* bertujuan untuk mengetahui skor sikap asertif sebelum diberikan Bimbingan Teman Sebaya untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*. Responden angket sebanyak 60 mahasiswa, termasuk 8 mahasiswa peserta FGD juga menjadi responden angket *pre test* yang berfungsi untuk mengetahui tingkat asertif korban yang kemudian dijadikan sebagai subyek penelitian. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi,

sedang, rendah. Kategori tersebut diperoleh dari penghitungan *Mean* dan *Standart Deviasi*.

Berdasarkan hasil penghitungan kategori yang tercantum dalam Bab III. Maka dapat disajikan hasil pengolahan data dan penghitungan angket sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Perhitungan angket menunjukkan terdapat 8 mahasiswa yang memiliki kategori skor rendah 7 diantaranya merupakan peserta FGD dan 1 orang berasal dari mahasiswa lain yang tidak menjadi peserta FGD), 46 mahasiswa pada kategori sedang, dan 6 mahasiswa kategori skor tinggi. Selanjutnya 8 mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian yaitu 7 peserta FGD yang tergolong kategori rendah, serta 1 mahasiswa di luar peserta FGD yang juga tergolong kategori rendah. Artinya 8 mahasiswa inilah yang mengikuti Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*.

Rata nilai skor *pre test* ini adalah 90,75 termasuk dalam kategori rendah. Hasil skor angket *pre test* angket sikap asertif korban di atas menunjukkan kondisi awal sebelum subyek mendapatkan bimbingan.

Setelah dilaksanakan Bimbingan Sebaya Mahasiswa oleh pembimbing sebaya di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa sebanyak dua kali pertemuan, selanjutnya pembimbing sebaya memberikan angket yang berfungsi sebagai *post test*. Angket *post test* ini sama dengan angket yang diberikan oleh pada saat *pre test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ubahan skor sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying*. Rata-rata nilai skor *post test* adalah 119,375 termasuk dalam kategori tinggi. Berikut analisis hasil *pre test* dan *post test* dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu uji tanda atau *sign test*.

Uji tanda atau *sign test* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal (*pre test*) dan pengukuran akhir (*post test*). Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ubahan skor sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* antara sebelum dan sesudah pemberian Bimbingan Sebaya Mahasiswa. Berikut adalah hasil analisis skor angket yang diberikan pada mahasiswa dengan pengukuran *pre test* dan *post test*:

Tabel 4.15

Hasil Analisis *Pre test* dan *Post test*

N o	Subyek	Pre- test (X _B)	Post- test (X _A)	Arah Beda	Tanda	Ket
1	ALK	92	120	$X_A > X_B$	+	Meningkat
2	MYD	94	118	$X_A > X_B$	+	Meningkat
3	ANM	85	119	$X_A > X_B$	+	Meningkat

N o	Subyek	Pre-test (X _B)	Post-test (X _A)	Arah Beda	Tanda	Ket
4	PWP	93	123	$X_A > X_B$	+	Meningkat
5	MPS	90	124	$X_A > X_B$	+	Meningkat
6	ADP	88	115	$X_A > X_B$	+	Meningkat
7	DAS	93	116	$X_A > X_B$	+	Meningkat
8	ASG	91	120	$X_A > X_B$	+	Meningkat
Rata-rata		90,75	119,375			

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, yaitu paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk Meningkatkan Sikap Asertif Korban dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Paket bimbingan yang dikembangkan sesuai dengan model pengembangan Borg & Gall yang telah diadaptasi.

Berdasarkan hasil uji coba produk dengan ahli media, ahli substansi, calon pengguna produk dan uji lapangan, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan, serta memenuhi kriteria efektifitas produk yang meliputi skor ubahan *pre test* dan *post test* sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Hasil uji akseptabilitas produk yaitu:

1. Hasil uji ahli media

- Paket penggalan I : 91,19%, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi
- Paket penggalan II: 90,32%, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

2. Hasil uji ahli substansi

- Paket penggalan I : 94,47%, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Berikut adalah rincian rata-rata kegunaan, kemudahan, ketepatan, kepatutan, dan sistematika isi paket bimbingan:

- (1) Tingkat kegunaan paket bimbingan adalah 93,75%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (2) Tingkat kemudahan paket bimbingan adalah 87,5%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (3) Tingkat ketepatan paket bimbingan adalah 93,75%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (4) Tingkat kepatutan paket bimbingan adalah 87,5%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (5) Sistematika (isi) paket bimbingan adalah 94,85%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

b. Paket Penggalan II : 88,76%, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Berikut adalah rincian rata-rata kegunaan, kemudahan, ketepatan, kepatutan, dan sistematika isi paket bimbingan:

- (1) Tingkat kegunaan paket bimbingan adalah 94,64%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (2) Tingkat kemudahan paket bimbingan adalah 90,62%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (3) Tingkat ketepatan paket bimbingan adalah 90,62%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (4) Tingkat kepatutan paket bimbingan adalah 75%, yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
- (5) Sistematika (isi) paket bimbingan adalah 92,96%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

3. Hasil Uji Calon Pengguna Produk

- Paket Penggalan I : 84,9%, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Berikut adalah rincian rata-rata kegunaan, kemudahan, ketepatan, kepatutan, dan sistematika isi paket bimbingan:
- (1) Kegunaan : 84,1%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
 - (2) Kemudahan : 83 %, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

- (3) Ketepatan : 82,5%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (4) Kepatutan paket bimbingan adalah 90%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- b. Paket Penggalan II : 86,45%, paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* dikategorikan sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Berikut adalah rincian rata-rata kegunaan, kemudahan, ketepatan, kepatutan, dan sistematika isi paket bimbingan:
- (1) Kegunaan : 85,83%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (2) Kemudahan : 86,25%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (3) Ketepatan : 88,75%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (4) Kepatutan paket bimbingan adalah 85%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

Berikut rata-rata secara keseluruhan dari ahli media, ahli substansi, dan calon pengguna produk:

- a. Paket Penggalan I
- (1) Kegunaan paket bimbingan adalah 88,92%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (2) Kemudahan paket bimbingan adalah 85,25%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (3) Ketepatan paket bimbingan adalah 88,85%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (4) Kepatutan paket bimbingan adalah 88,5%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- b. Paket Penggalan II
- (1) Kegunaan paket bimbingan adalah 90,23%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (2) Kemudahan paket bimbingan adalah 88,43%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
- (3) Ketepatan paket bimbingan adalah 90,18%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

- (4) Kepatutan paket bimbingan adalah 80%, yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Dari data diatas maka paket penggalan I dan paket penggalan II Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

3. Hasil Uji Lapangan

Dari hasil uji lapangan terhadap 8 mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*, maka hasil ubahan skor *pre test* dan *post test* dilihat dari tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberi perlakuan dengan pemberian Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* maka terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post test* sikap asertif mahasiswa (yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*). Kemudian, diketahui rata-rata *pre test* 90,75 dan rata-rata *post test* 119,375, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimbingan Sebaya Mahasiswa melalui prosedur teknik *assertive training* dapat meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa.

Dengan demikian, hasil analisis data yang diperoleh telah menjawab kedua rumusan masalah yaitu paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diberikan kepada mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa dan paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa dapat meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa.

A. Saran

Penelitian pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan suatu produk media cetak berupa paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa. Namun dalam paket tersebut masih terdapat beberapa komponen yang perlu penambahan dan perbaikan. Oleh karena itu, maka diberikan saran yang berkaitan dengan hasil paket yang dikembangkan.

1. Saran Pemanfaatan

Paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa merupakan media yang digunakan untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Bimbasi Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Paket ini dapat dimanfaatkan

oleh mahasiswa yang menjadi pembimbing sebaya dan bagi mahasiswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*.

2. Saran Pengembangan

Pengembangan produk ini hanya untuk mengetahui akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan, dan kepatutan, serta untuk mengetahui kemampuan/efektifitas paket Bimbingan Sebaya Mahasiswa untuk meningkatkan sikap asertif korban dalam menghadapi perilaku *bullying* di Fakultas Ilmu Sosial Unesa. Untuk pengembangan paket selanjutnya, lebih baik perlu memperhatikan kualitas desain, baik desain grafis maupun desain penulisan agar paket lebih menarik bagi subyek sasaran. Agar penggunaan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan sasaran, maka perlu dilakukan konsultasi dengan ahli bahasa pada saat penyusunan paket bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, Robert & Emmons, Michael. 2002. *Your Perfect Right- Hidup Lebih Bahagia dengan Mengungkapkan Hak*. (Alih Bahasa: Ursula.G. Budithjahya) Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Borg, Walter R., & Gall, M.D. (1983). *Educational research: An introduction* (4). New York & London: Longman.
- Coloroso, Barbara. 2007 *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pras Sekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dayakisni, Tri dan Novalia. 2013. Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal* Vol. 01, No.01, (Online). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/artic/e/viewFile/1366/1461>
- Donegan, Richard. Bullying and Cyberbullying: History, Statistics, Law, Prevention and Analysis, Elon University, *Jurnal Internasional*, (Online), <https://www.elon.edu/docs/eweb/academics/communications/research/vol3no1/04DoneganEJSpring12.pdf>, diakses 29 Desember 2013, 21.00 WIB
- Geldard, Kathryn (Ed). 2012. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarsa. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gramedia
- Joint Committee on Standards for educational Evaluations. 1981. *Standards for Evaluational Educational Programs, Project and Materials*. United States. McGraw-Hill Book Company.
- Muis,Tamsil. 2009. Pemalakan Pada Remaja Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin, Karakteristik Lingkungan, dan Jenjang Pendidikan (Studi Terhadap Siswa SMP & SMA Di Surabaya), *Disertasi* tidak diterbitkan. UM Program Pasca Sarjana
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya.
- National Alliance on Mental Health. Early onset depression, (Online), <http://www.baspcenter.org/factsheets/bullying.fs.html>, diakses pada 1 Februari 2014
- Pagel.R.Kendra. 2011. Bullying and the School Counselor's Role in Interventions, *Jurnal University of Wisconsin-Stout*, (Online), <http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2011/2011pagelk.pdf>, diakses pada 29 Desember 2013:20.00 WIB
- Rivers., et.al 2007. *Bullying. A Handbook for Educators and Parents*
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhaimi,Uzair. 1999. Focus Group Discution. Panduan Bagi Peneliti Studi Kualitatif Studi Dampak Sosial Krisis Moneter Kerjasama BPS-ADB,(Online), <http://uzairsuhaimi.files.wordpress.com/2009/11/focus-group-discussion2.pdf>, diakses pada 10 November 2013:02.14 WIB
- Suparman, A. 1995. *Desain Instruksional*. Jakarta. Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirgen DIKTI Depdikbud.

Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tattum, Delwyn and Herbert, Graham. 1993. *Countering Bullying: Initiatives by Schools and Local Authorities*. England: Trentham Books Limited.

Walgito, Bimo.1982. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

<http://unipost.com/50241/negara-negara-dengan-kasus-bullying-tertinggi-indonesia-di-urutan-ke-2/>, diakses 19 Februari 2014)

